

PENERAPAN AKUNTANSI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Hermi Sularsih
Amar Sobir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Pasuruan, hermisularsihstie@gmail.com

Abstrak: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu Standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu Observasi dan Wawancara dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa,

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang bersifat *people centered, empowering, and sustainable* (Saputro dan Susilo, 2016). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan dan mendukung masyarakat terlibat dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM juga berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarti, 2013 dalam Abdul Muchid).

UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut

selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjono (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya. Hasil penelitian Hetika Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan dengan standar akuntansi yang ditetapkan

bahkan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan dengan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015). Beberapa faktor yang menyebabkan para UMKM di Kabupaten Pasuruan tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai adalah karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan mereka beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan berbelit.

Melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009 DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan

sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

SAK EMKM ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat disusun melalui beberapa cara yaitu melalui persamaan dasar akuntansi, melalui siklus akuntansi dan melalui komputerisasi akuntansi. Pertama, penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. Kedua, penyusunan laporan keuangan

melalui siklus akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus mulai dari menganalisis bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. Yang terakhir, penyusunan laporan keuangan melalui komputerisasi komputer dan *software* akuntansi seperti MYOB, Accurate, Zahir Accounting dan lain-lain. Ketiga cara penyusunan laporan keuangan diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia bahwa laporan keuangan entitas terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Mengingat hal ini baru maka belum bisa dipastikan apakah UMKM sudah menerapkan sistem ini atau belum.

Adapun kriteria sebuah laporan keuangan dapat dikatakan dengan handal dan relevan untuk pengambilan keputusan jika representasinya tepat dan bebas dari kesalahan material, dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan, serta mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

Penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi memiliki kelebihan, lebih sederhana dan mudah prosesnya, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki pemahaman mengenai akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, berjumlah sekitar 21.469 unit

(<https://malangkota.go.id/2018/10/24/umkm-naik-kelas-jadi-fokus-wali-kota-malang>). Melihat banyaknya UMKM di Kecamatan Lowokwaru serta keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sample* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 UMKM, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah melalui wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Tegal serta kesesuaiannya dengan SAK-EMKM. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang selama ini dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit

menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan penting dimiliki oleh sebuah usaha sebagai media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha. Namun, bagi pelaku UMKM keterbatasan pemahaman dan ketrampilan menyusun laporan keuangan sering menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan. Bagi UMKM khususnya usaha mikro, akuntansi terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, para pelaku UMKM merasa kesulitan memahami mekanisme debit kredit dan mengikuti alur siklus akuntansi sehingga penelitian ini mengkaji penerapan persamaan dasar

akuntansi sebagai cara menyusun laporan keuangan bagi UMKM. menyusun laporan keuangan bagi UMKM.

Persamaan dasar akuntansi menjelaskan tentang konsep keseimbangan akuntansi melalui rumus matematis, yang menunjukkan bahwa harta (*asset*) perusahaan berasal dari dua sumber yaitu pemilik perusahaan yang disebut dengan modal (*equity*) dan bisa juga berasal dari pinjaman yang disebut dengan kewajiban (*liabilities*). Melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut ini merupakan persamaan dasar akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini:

"NAMA USAHA"												
PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI												
Per: 31 Januari 2018												
Tanggal	Transaksi	Aset					=	Liabilitas		Ekuitas		
		Kas	Pinjam.	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap		Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Pendapatan	Beban
1	Investasi Pemilik	2.000.000		500.000						2.500.000		
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
		Aset					=	Liabilitas		Ekuitas		
		Kas	Pinjam.	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap		Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Pendapatan	Beban
		2.000.000	0	500.000	0	0		0	0	2.500.000	0	0
		2.500.000						0	0	2.500.000		

Sheet Persamaan Dasar Akuntansi UMKM

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019

Pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan menggunakan persamaan dasar akuntansi seperti Tabel di atas. Pada awalnya peneliti menjelaskan konsep persamaan dasar akuntansi pada responden dan cara mengisi kolom-kolom yang ada pada. Kolom yang ada dapat disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, namun harus tetap sesuai standar akuntansi 87 yang ditetapkan yaitu SAK EMKM. Misalnya,

apabila UMKM mengikuti program asuransi untuk perlindungan usaha maka kolom beban dibayar di muka dapat ditambahkan pada kolom aset dan apabila sumber dana hanya dari pemilik tidak pinjam ke lembaga keuangan atau bank maka kolom utang bank dapat dihapus. Melalui persamaan dasar akuntansi para pelaku UMKM tetap dapat menyusun laporan keuangan yang diperlukan yaitu

laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. perbedaan pada kegiatan operasionalnya, masing-masing memiliki karakteristik yang unik dalam kegiatan operasinya sehingga akan berdampak pada perlakuan akuntansinya. Berikut ini merupakan hasil penerapan persamaan dasar akuntansi pada

UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Cafe Punokawan

Berikut ini merupakan laporan laba rugi Cafe Punokawan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

Cafe Punokawan Laporan Laba Rugi

Pendapatan: Penjualan barang	Rp6.847.000	
Total pendapatan		Rp. 6.847.000
Beban-beban : Beban listrik,air,dan wifi Beban gaji Beban bahan baku	Rp. 500.000 Rp. 600.000 Rp. 1.000.000	
Total beban-beban		Rp. 2.100.000
Total Laba Cafe Punokawan februari 2018		Rp. 4.747.000

Neraca Cafe Punokawan

Neraca Cafe Punokawan

Aktiva Aktiva lancar : Kas :Rp.2.000.000 Aktiva tetap Bangunan :Rp.501.000.000 Total aktiva : Rp.503.000.000	Utang dan modal Utang lancar : Utang usaha :Rp.501.000.000 Modal Bpk.Febri :Rp.2.000.000 Total utang+Moda : Rp.503.000.000
--	---

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan persamaan dasar akuntansi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Melalui metode penelitian lapangan dengan cara wawancara dan observasi langsung dengan para pelaku

UMKM di Kecamatan Lowokwaru diperoleh hasil bahwa persamaan dasar akuntansi dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi merasa sangat terbantu karena

melalui persamaan dasar akuntansi dapat tersusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kendala UMKM yang merasa bahwa akuntansi terlalu rumit jika diterapkan, teratasi dengan bantuan persamaan dasar akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM. Persamaan dasar akuntansi dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah:

- Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan lebih baik dan semakin kuat jika ditunjang dengan administrasi keuangan yang baik. Jadi, para pelaku UMKM baiknya mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar pendampingan dari berbagai pihak.
- Perlu adanya pengawasan atau aturan yang mengatur disertai

dengan pendampingan agar ke depannya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) bagi UMKM yang bergerak di bidang produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Dianita, I. (2011). *Studi Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) (Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya (tidak dipublikasikan).
- Hermawan (2012). *Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pulp dan Kertas Di Surabaya*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya (tidak dipublikasikan).
- Imaniar, F. (2011). *Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada CV. Gemar Jaya-Trigger Event Organizer, Malang)*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Brawijaya, Malang (tidak dipublikasikan).

- Kristanto, E. (2011). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Majalah Akuntan Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009. diakses dari http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_19.pdf pada tanggal 25 Oktober 2013.
- SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). diakses dari http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip_akuntansi/standar.php?cat=SAK%20ETAP&id=71 pada tanggal 25 Oktober 2013.
- Susanto, E. (2011). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di UMKM Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Wahyuni, et al. (2013). *Evaluasi Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan Pendekatan Disclosure Index pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SETIA" Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), hal. 1.
- Wijaya, K., dan Stefanus Ariyanto. (2011). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Saptawira Adhitama Tour and Travel*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Bina Nusantara, Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Wirahardja, R.I., dan Wahyuni, E.T. (2009). *Perbedaan SAK ETAP dan PSAK*. Majalah Akuntan Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009 diakses dari <http://keuanganlsm.com/perbedaan-sak-etap-dengan-psak/> pada tanggal 23 Oktober 2013.
- Wulandari, S. (2011). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kampung Batik Laweyan Surakarta)*. Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan).